

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini beralamat di jalan Ahmad Yani Km. 3, RT 1, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Keberadaan sekolah ini merupakan bagian dari komitmen Muhammadiyah dalam menyediakan layanan pendidikan yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman.

Bedasarkan dokumen sekolah, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mulai berdiri tanggal 9 November 1964 memperoleh pengesahan melalui surat keputusan Majelis Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan Nomor E.1/004PWM/1972. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Musa Al-Fitrah yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 2 dengan nama SD Muhammadiyah. Seiring perkembangan sekolah, lokasi pembelajaran dipindahkan ke jalan Ahmad Yani Km. 3 pada tahun 1966 dan nama sekolah berubah menjadi SD Muhammadiyah Khairan. Selanjutnya, sekitar tahun 1980 sekolah resmi menggunakan nama SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang digunakan hingga sekarang.

Dalam perjalanan perkembangannya, sekolah terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Berbagai pembenahan dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta jumlah peserta didik. Upaya tersebut turut berdampak pada peningkatan status akreditasi sekolah. Setelah A pada tahun 2001 dan 2017. Pada akreditasi tahun 2022, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin kembali memperoleh predikat A dengan nilai 92.

Kepemimpinan sekolah telah mengalami beberapa kali pergantian sejak awal berdirinya. Kepala sekolah pertama adalah H. Ahmad Gazali M. yang menjabat pada periode 1964-1968, kepemimpinan berikutnya dilanjutkan oleh Asran Nasri (1968-1972), Khairussalim H. Sulaiman (1972-1978), Drs. H. Asruni Busera (1978-1980), Abdul Hamid Ismail (1980-1984), Naseri (1985-1987), Ilmi (1987-1990), Hj. Siti Arsimah (1990-2001), Ahsanul Fitri (2001-2009), Muhdiansyah, S.E, M.M. (2009-2011), Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri, S.Pd. (2011-2021), dan saat ini dipimpin oleh Suhrawadi, S.Ag., S.Pd. sejak tahun 2021.³⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Muhammadiyah. Kurikulum yang pernah diterapkan meliputi kurikulum 2013 dan saat ini sekolah sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu, yaitu senin hingga jum'at, dengan jadwal yang disesuaikan oleh pihak sekolah.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan TU SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Pada tanggal 6 Mei 2026

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Pada tanggal 6 Mei 2026

Salah satu keunggulan sekolah ini adalah kelengkapan program ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bidang olahraga, di antara sekian banyak program yang ada, ekstrakurikuler renang menjadi salah satu yang paling diminati siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap 2 kali seminggu dengan bimbingan guru, yang menggunakan fasilitas kolam renang yang memadai di luar lingkungan sekolah.

Sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler yang sangat beragam, mencakup Paskibra, Catur, *English Club*, Tapak Suci, Renang Putra, Renang Putri, Musik, Melukis, Pantomin, Robotik, Coding, Dai, kaligrafi, Dokter Kecil, Bulu Tangkis, Menari, mendongeng, Budaya Banjar, Kuntao, *Sains Club*, Tilawati Qur'an dan Futsal. Salah satu program yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler renang, yang dilaksanakan rutin dua kali seminggu di hari Selasa putra, hari Rabu putri dengan bimbingan guru pendamping renang, karena pelatih renang tersebut berbeda dengan guru pendamping. Guru pendamping hanya mendampingi dan menilai, sedangkan guru pelatih renang nya hanya guru khusus di tempat renangnya bukan guru khusus di ekstrakurikuler renangnya.

2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin memiliki Visi “Santun, Islam, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan (SIM-B)”. Visi tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan peserta didik agar memiliki karakteritis yang baik, berakhlak Islam, mandiri, serta terhadap lingkungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, yaitu membentuk kepribadian peserta didik yang santun sesuai dengan ajaran Islam,

membiasakan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan kurikulum yang berwawasan global, meningkatkan prestasi siswa dan guru di berbagai bidang, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, serta mengembangkan sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan asri serta membudayakan perilaku peduli lingkungan melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Sebagai salah satu upaya mewujudkan visi dan misi sekolah, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an yang mulai diterapkan sejak tahun 2017. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keislaman sekaligus menjadi program unggulan sekolah. Melalui program tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghafal juz 30, memiliki karakter yang baik, berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik, memahami ajaran dan sunnah Rasulullah SAW, serta menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Visi dan misi tersebut sejalan dengan motto sekolah, yaitu "Alif Terdepan dan Mendunia, Melintas Tanpa Batas, Unggul Islam, Membumi dan Mendunia", yang mencerminkan komitmen sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak, berprestasi, dan mampu bersaing di tingkat yang lebih luas.

3. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Dalam menunjang proses pembelajaran, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah memilih beberapa gedung pembelajaran bertingkat yang digunakan untuk menunjang

kegiatan akademik dan nonakademik peserta didik. Selain itu, sekolah juga terus melakukan pengembangan fasilitas guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Salah satu pengembangan fasilitas yang dilakukan adalah pembangunan Musala Khairan yang dimulai setelah pembongkaran salah satu bangunan sekolah pada tanggal 3 November 2021. Musala tersebut digunakan sebagai sarana ibadah sekaligus mendukung kegiatan keagamaan peserta didik. Selain ruang belajar, sekolah juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS), laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, serta sarana penunjang lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Musala	1
2.	Buku Pedoman Pembelajaran Tahfizh	524
3.	Papan Tulis	18
4.	Spidol	18
5.	Buku tulis	524

Sumber : Dokumentasi TU

4. Kondisi Guru, Tenaga Kependidikan Siswa

Sekolah ini memiliki 42 orang yang membantu terlaksana kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah, pengajar khusus pembelajaran tahfizh sebanyak 54 orang yang didatangkan di luar sekolah, secara khusus yang berkompeten dibidangnya. Pada tahun pelajaran 2023/2024 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mempunyai jumlah siswa keseluruhan 524, yakni 264 laki-laki, 260 siswa perempuan, dan dibagi menjadi 18 rombongan belajar. Ada 2 orang guru yang

sudah memiliki gelas S. 2 dan 6 lainnya melanjutkan ke S. 2 juga, yang lainnya dari lulusan S. 1, 1 orang guru lulusan D. III, 1 orang lulusan dari SMK, 1 orang dari SMA, dan 2 orang lulusan dari MA. Data gurur-guru yang mengajar di mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an Secara Khusus didatangkan dari luar, secara tidak tetap yaitu:

Tabel 4.2 Data Guru Pengajar Pemebelajaran Tahfizh Al-Qur'an

No.	Nama	Kelas
1.	Arbain Noor	1A
2.	Meratu Nisa	
3.	Mia Audina	
4.	Hj. Salwa Safitri	1B
5.	Hamdah	
6.	Wenty Safitri	
7.	Mulia	1C
8.	Salwa Hariyatfitriani	
9.	Fitriani	
10.	Noor Jannah	2A
11.	Rikcy Hiriyadi	
12.	Siti Husniaih	
13.	Raudah	2B
14.	Noor Laila Jamilah	
15.	Khairunnisa	
16.	Novia	2C
17.	Mutia Ariani	
18.	Yuli Novetasari	
19.	Andre Maulana	3A
20.	Nurul Iradah	
21.	Riani	
22.	M. Azhari	3B
23.	Hayani	
24.	Nur Fitriyah	
25.	Nadiatur Rahmah	3C
26.	Naimah	
27.	Nurul Rizkiah	
28.	Irfan Magdanta	4A
29.	M. Rijal	
30.	Rina	
31.	Norhatmi	

32.	Mardhiyah	4B
33.	Sayrifah Rafiqoh H.	
34.	M. Sandy	4C
35.	Nor Syarifah	
36.	Diana Novita Sari	5A
37.	Eva Fahrunnisa	
38.	Lailatul Berkah	
39.	Benny N.	5B
40.	Hj. Maliatuz Zumroh	
41.	Jauhar Lathifah	
42.	Habibi	5C
43.	Agustina	
44.	Ahmadi	
45.	Witri Al Azhar	6A
46.	Norbaiti	
47.	Erhami	
48.	Wardati	6B
49.	Wasilatul A.	
50.	Muhammad Israyani	6C
51.	Barsiah	
52.	Riska Fitriyani	
53.	Hendri Yatna	6C
54.	Mira	

Sumber : Dokumentasi TU

Struktur organisasi sekolah di lingkungan sekolah dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Dan Jabatan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Suhrawardi, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sadriansyah, S.Pd.I	Kaur AIK
3.	Nurul Mufidah, M.Pd	Kaur Kurikulum
4.	Pardiansyah, S.Pd.	Kaur Sarpras
5.	Ernia Lavernia, S.E.	TU
6.	Miftah Khair, S.H.I	TU
7.	Nurul Hikmah	TU
8.	Aulia Abni, A.Md.	Staf perpustakaan

9.	Wahyu Arisandi	Bendahara BOS
10.	Muhammad Yusuf, S.Pd	Satpam

Sumber : Dokumentasi TU SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Jumlah siswa dan rombongan pada tahun ajaran 2023/2024 di bawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di Tahun Ajaran 2023/2024

Tingkat	Jumlah	Rombel
1	86	3
2	82	3
3	61	3
4	89	3
5	107	3
6	99	3
Jumlah	524	18

Sumber : TU SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa melatih kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berikut adalah gambaran kegiatan inti setiap ekstrakurikuler dan pembinaan karakternya:

Tabel 4.5 Program Ekstrakurikuler Siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Program Ekstrakurikuler	Kegiatan	Pembinaan Karakter
Hizbul Wathan	1. Baris berbaris 2. Perkemahan 3. Pendisiplinan	Religius, disiplin, akhlakul karimah, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas, peduli sesama.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah	1. Olahraga 2. Latihan beladiri 3. Perkemahan 4. Kenaikan sabuk	Religius, disiplin, akhlakul karimah, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas, peduli sesama.
Paskibra	1. Baris berbaris 2. Pendisiplinan	Religius, disiplin, akhlakul karimah, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas, peduli sesama.
Dokter Kecil / UKS	1. Sosialisasi 2. PHBS 3. Periksa kesehatan rutin	
Bulutangkis	1. Latihan kelincahan 2. Memukul kok 3. Latihan servis 4. Latihan backhand 5. Latihan sparing	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Futsal	1. Latihan kelincahan 2. Menggiring bola 3. Menendang bola 4. Latihan sparing	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Catur	1. Sosialisasi 2. Latihan toeri 3. Latihan kecermatan 4. Sparing	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Renang	1. Sosialisasi 2. Latihan toeri 3. Latihan keberanian	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Vokal dan Musik	1. Mengenal teknik musik dan vokal 2. Menyanyikan salah satu lagu 3. Mengenal dan memainkan alat	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.

	music	
Tari	1. Mengenal dan memahami konsep dasar seni tari 2. Melatih gerakan dasar tangan, kaki, kepala 3. Menghafal gerak tari kreasi	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.
Menggambar dan Mewarna	1. Mengenal dan memahami konsep dasar mewarna dan menggambar 2. Memahami teknik gradasi	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.
Mendongeng & Menggambar Bercerita	1. Memahami konsep dasar mendongeng 2. Membaca cerita dongeng nusantara 3. Latihan ekspresi 4. Menciptakan dongeng 5. Membacakan dongeng	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.
Pantomim	1. Memahami konsep dasar drama pantomim 2. Latihan ekspresi 3. Konsep dasar make up 4. Menciptakan alur cerita	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.

	5. Menampilkan alur cerita	
Madihin	1. Memahami konsep kebudayaan madihin 2. Latihan memukul rebana 3. Membaca isi dan menciptakan teks madihin 4. Menampilkan pertunjukan madihin	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.
Kaligrafi dan Membatik	1. Mengenal konsep, gradasi warna, proses, peralatan, dan motif kaligrafi serta membatik 2. Menggoreskan pena secara koenseptis	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.
Pendidikan Agama Islam	1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan latihan soal	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Tahfidz dan Tilawah	1. Murajaah hafalan 2. Latihan irama shaba, hijaz, nahawand dll	Disiplin, leadership, kerjasama, toleransi, responsibilitas.
Dai Cilik	1. Latihan pidato 2. Menghafal dan Menyusun teks dakwah	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, responsibilitas.

IPA	1. Pemahaman teori 2. Aktivitas praktik dan latihan soal	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, tanggung jawab
Matematika	1. Pemahaman teori dan latihan soal 2. Aktivitas praktik	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, tanggung jawab.
Robotik	1. Memahami definisi robot 2. Mengamati, membuat dan merangkai struktur robot	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, tanggung jawab.
<i>Coding</i>	1. Memahami teknik coding 2. Membuat program algoritma	Disiplin, leadership, kerjasama, kreativitas, inovasi, toleransi, tanggung jawab.

Tabel 4.6 Prestasi yang di Dapat Siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

No.	Nama	Prestasi	Tahun
1.	Zaidan Fawwaz M	Harapan 3 Tahfidz	2022
2.	Beregu	Juara 2 Cerdas Cermat	2022
3.	Syifa Nabila	Harapan 3 Kaligrafi	2022
4.	Beregu	Harapan 3 Cerdas Cermat	2022
5.	Alya Mecca Azzahra	Juara 3 Hafalan Do'a Harian Putri (Lomba HW)	2022
6.	Beregu Putri	Juara 2 Estafet Surah (Lomba HW)	2022
7.	Beregu Putra	Juara 2 CC Kepanduan (Lomba HW)	2022
8.	Hakim Abdul Jabbar	Juara I Azan (Lomba HW)	2022

9.	Beregu	Juara 3 CC Pentas PAI	2022
10.	Syifa Nurhaliza Azzahra	Juara 3 MHQ Pentas PAI	2022
11.	Zidane Ibrahim D	Juara 2 MTQ Pentas PAI	2022
12.	Zaidan Fawwaz M	Juara 1 MHQ Pentas PAI	2022
13.	Azkiya Kamila Hidayat	Juara 3 MTQ Pentas PAI	2022
14.	Zaidan Fawwaz M	Juara 1 MHQ Pentas PAI	2022
15.	Syifa Nurhaliza Azzahra	Juara 1 Tahfidz Putri FAS	2022
16.	Muhammad Raditya A	Juara 3 Lomba Azan Pentas PAI	2023
17.	Zidane Ibrahim D	Juara 2 MTQ Pentas PAI	2023
18.	Azkiya Kamila Hidayat	Juara 2 MTQ Pentas PAI	2023
19.	Dzakia Talita Sakhi	Juara 2 MHQ Pentas PAI	2023
20.	Rizka Aulia Ramadhani	Harapan 3 MHQ Pentas PAI	2023
21.	Muhammad Raffa Faeyza	Harapan 1 MHQ Pentas PAI	2023
22.	Hafiz Dika Alfarisy	Harapan 2 MHQ Pentas PAI	2023
23.	Beregu	Harapan 2 CC Pentas PAI	2023
24.	Azkiya Kamila Hidayat	Juara 3 MTQ Pentas PAI	2023

Sumber : TU

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Seluruh subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keaktifan dan kehadiran rutin dalam setiap sesi latihan renang.

Berdasarkan teknik purposive sampling, peneliti memilih sebanyak 20 siswa sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler renang sehingga sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang sebanyak 10 siswa dan kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang sebanyak 10 siswa.

Kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang merupakan siswa yang secara aktif mengikuti program ekstrakurikuler renang yang diselenggarakan oleh sekolah. Sementara itu, kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang merupakan siswa yang tidak terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler renang, namun tetap mengikuti pembelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum sekolah.

Seluruh responden memperoleh pengukuran menggunakan instrumen yang sama, yaitu tes unjuk kerja (*performance test*) untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Pengukuran dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest sehingga diperoleh data perkembangan kemampuan motorik setiap kelompok. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Berikut adalah profil singkat subjek penelitian:

Tabel 4.7 Distribusi Subjek Penelitian

Kelompok Penelitian	Jumlah siswa
Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang	10
Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang	10
Jumlah	20

Tabel 4.8 Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
III A	29
III B	26
III C	25
Jumlah	80

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8, penelitian ini melibatkan 20 responden yang dipilih dari total populasi sebanyak 80 siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Sampel dibagi secara proporsional ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Pembagian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus antara kedua kelompok sehingga hasil analisis dapat menjawab tujuan dan hipotesis penelitian.

Tabel 4.9 Keterangan Hadir Siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Lama Ikut Ekskul	Keterangan Hadir
1	R	Laki-laki	1 Semetser	Aktif, hadir rutin
2	N	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin
3	R	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin

4	A	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin
5	M	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin
6	A	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin
7	P	Laki-laki	1 Semester	Aktif, hadir rutin
8	S	Perempuan	1 Semester	Aktif, hadir rutin
9	A	Perempuan	1 Semester	Aktif, hadir rutin
10	M	perempuan	1 Semester	Aktif, hadir rutin

Sumber : Dokumentasi Pembina ekskul renang

C. Hasil Uji Coba Instrumen (Validasi)

Sebelum pengambilan data dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Banjrmasin, Instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada 21 siswa kelas IIIA MI TPI Keramat Banjarmasin. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh butir 40 pernyataan (20 motorik kasar dan 20 motorik halus) dinyatakan valid dengan rata-rata persentase penerimaan 87,1% untuk motorik kasar dan 90% untuk motorik halus. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (10 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler renang) dan kelompok kontrol (10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang). Data dikumpulkan melalui observasi analisis video untuk kelompok eksperimen dan pengisian instrumen secara daring melalui

WhatsApp untuk kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest, menggunakan instrumen yang sama untuk kedua kelompok.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Pengukuran awal (*pretest*) dilaksanakan sebelum siswa menjalani kegiatan ekstrakurikuler renang secara terstruktur. Penilaian dilakukan oleh guru pembina renang menggunakan sistem predikat huruf A/B/C/D berdasarkan Panduan Penilaian SD Kemdikbud (2016)⁴¹ dan Pendidikan budritstek No. 21 Tahun 2022.⁴² Berikut adalah hasil pretest motorik kasar seluruh subjek penelitian:

Tabel 4.10 Hasil Pretest Motorik Kasar Siswa Kelas III yang Mengikuti

No	Inisial Siswa	OBS-MK1	OBS-MK2	OBS-MK3	OBS-MK4	OBS-MK5	Predikat Akhir MK
1	R	80	75	80	85	90	A
2	N	85	80	70	75	85	A
3	A	85	85	75	80	85	A
4	A	75	85	80	80	90	A
5	S	80	75	80	85	90	A
6	M	85	80	80	75	90	A
7	S	85	85	85	80	90	A
8	A	80	80	80	75	90	A
9	N	80	80	80	80	85	A
10	A	80	85	80	75	90	A
Rata-rata seluruh siswa		A	A	A	A	A	A (Sangat Baik)

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

⁴² *Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menetapkan predikat: A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Perlu Bimbingan.*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh 10 siswa memperoleh predikat A (Sangat Baik) pada setiap indikator motorik kasar saat pretest. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi awal kemampuan motorik kasar seluruh sampel penelitian sudah berada pada level yang sangat baik sebelum penilaian formal dilaksanakan, yang dapat dikaitkan dengan pengalaman fisik siswa yang sudah cukup terbentuk melalui kegiatan sehari-hari dan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berikut adalah hasil pretest motorik halus subjek penelitian:

Tabel 4.11 Hasil Pretest Motorik Halus Siswa Kelas III yang Mengikuti

No	Insial Siswa	OBS-MH1	OBS-MH2	OBS-MH3	OBS-MH4	OBS-MH5	Predikat Akhir MH
1	R	85	80	80	80	80	A
2	N	90	80	80	85	85	A
3	A	85	80	80	80	90	A
4	A	85	80	80	80	80	A
5	S	90	80	85	90	85	A
6	M	90	85	80	80	85	A
7	S	90	80	80	85	85	A
8	A	90	80	80	80	85	A
9	N	85	85	80	80	90	A
10	A	85	80	80	80	85	A
Rata-rata seluruh siswa		A	A	A	A	A	A (Sangat Baik)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh siswa juga memperoleh A pada setiap indikator motorik halus saat pretest. Kondisi ini konsisten dengan hasil pretest motorik kasar, yang menunjukkan bahwa sampel penelitian ini secara keseluruhan sudah memiliki kemampuan motorik dasar yang baik sebelum penilaian formal dimulai.

2. Data *Posttest* Motorik Kasar dan Motorik Halus

Pengukuran akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan ekstrakurikuler renang. Posttest motorik kasar tetap dinilai oleh peneliti dan di bantu guru pembimbing renang menggunakan predikat huruf berbasis untuk kerja renang. Posttest motorik halus dinilai melalui kegiatan koordinasi tangan, yaitu menebalkan garis, memotong kertas, dan menebalkan gambar, menggunakan rubrik skor 1-4 dengan maksimum 16.

Tabel 4.12 Hasil Posttest Motorik Kasar Kelas III Yang Mengikuti

No	Inisial Siswa	OBS-MK1	OBS-MK2	OBS-MK3	OBS-MK4	OBS-MK5	Predikat Akhir MK
1	R	80	80	80	80	80	A
2	N	80	85	80	85	85	A
3	A	85	80	80	80	85	A
4	A	80	80	80	80	90	A
5	S	85	80	80	80	85	A
6	M	85	80	80	80	90	A
7	S	85	80	70	80	85	A
8	A	85	80	80	80	80	A
9	N	85	80	85	80	85	A
10	A	85	80	80	80	85	A
Rata-rata seluruh siswa		A	A	A	A	A	A (Sangat Baik)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil posttest motorik kasar seluruh siswa tidak mengalami perubahan predikat dibandingkan pretest, yaitu tetap berada di predikat A (Sangat Baik) di seluruh indikator. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik kasar siswa sudah berada di tingkat yang sangat baik sejak program berjalan dan tetap di pertahankan hingga akhir.

Tabel 4.13 Hasil Posttest Motorik Halus Siswa Kelas III

(Kegiatan: Menebalkan Garis | Memotong Kertas | Menebalkan Gambar)

No	Insial Siswa	Indikator Motorik Halus (Skor 1–4)				Skor (/16)	Persen	Predikat
		Koordinasi Mata-Tangan	Kelunturan Jari Tangan	Ketepatan Gerakan	Kerapian Hasil Kerja			
1	A	4	3	3	2	12	75.0%	C
2	A	4	3	4	3	14	87.5%	A
3	A	4	4	3	3	14	87.5%	A
4	S	4	4	3	3	14	87.5%	A
5	M	4	4	3	4	15	93.8%	A
6	S	4	4	4	4	16	100.0%	A
7	A	4	3	3	3	13	81.2%	B
8	R	4	3	3	3	13	81.2%	B
9	N	4	3	3	3	13	81.2%	B
10	R	4	3	2	2	11	68.8%	C
Jumlah Skor		40	31	31	30	135	84,4%	B
Rata-rata		4,0	3,1	3,1	3,0	13,5	84,4%	B

Tabel 4.13 menunjukkan variasi hasil posttest motorik halus di antara siswa. Lima siswa memperoleh predikat A (Sangat Baik), tiga siswa memperoleh predikat B (Baik), dan dua siswa memperoleh predikat C (Cukup). Rata-rata skor posttest motorik halus dari skor maksimum 16, serta dengan 84,4% yang masuk ke dalam predikat B (Baik).

3. Distribusi Predikat Posttest Motorik Halus

Tabel 4.14 Distribusi Predikat Posttest Motorik Halus

Predikat	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Inisial Siswa
A	Sangat Baik	5 siswa	50%	A,A,S,M,S
B	Baik	3 siswa	30%	A,R,N
C	Cukup	2 siswa	20%	A,R
D	Perlu Bimbingan	0 siswa	0%	-
Total		10 siswa	100%	

4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 4.15 Perbandingan Pretest dan Posttest Motorik Kasar

No	Inisial Siswa	Predikat Pretest	Predikat Posttest	Perubahan	Keterangan
1	R	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
2	N	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
3	A	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
4	A	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan

No	Inisial Siswa	Predikat Pretest	Predikat Posttest	Perubahan	Keterangan
5	S	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
6	M	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
7	S	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
8	A	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
9	N	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
10	A	A	A	Tetap	Predikat A dipertahankan
Rata-rata		A	A	Tetap	Tidak ada perubahan predikat

Tabel 4.16 Perbandingan Pretest dan Posttest Motorik Halus

No	Inisial Siswa	Predikat Pretest MH	Skor Posttest (/16)	Persen Posttest	Predikat Posttest MH	Perubahan
1	A	A	12	75.0%	C	Turun ke C
2	N	A	14	87.5%	A	Tetap A
3	A	A	14	87.5%	A	Tetap A
4	S	A	14	87.5%	A	Tetap A
5	M	A	15	93.8%	A	Tetap A
6	S	A	16	100.0%	A	Tetap A
7	A	A	13	81.2%	B	Turun ke B
8	R	A	13	81.2%	B	Turun ke B
9	N	A	13	81.2%	B	Turun ke B

No	Inisial Siswa	Predikat Pretest MH	Skor Posttest (/16)	Persen Posttest	Predikat Posttest MH	Perubahan
10	R	A	11	68.8%	C	Turun ke C
Rata-rata		A	13,5	84,4%	B	Berbeda instrumen

Tabel 4.17 Pretest Motorik Kasar Siswa Kelas III yang Tidak Mengikuti

No	Inisial	OBS1	OBS2	OBS3	OBS4	OBS5	Rata-rata	predikat
1	G	60	60	70	60	60	62,00	C
2	N	60	60	70	70	60	64,00	C
3	A	70	70	60	60	75	67,00	C
4	A	70	60	70	70	60	66,00	C
5	N	60	75	70	60	60	65,00	C
6	S	70	70	60	70	60	66,00	C
7	K	60	60	60	70	70	64,00	C
8	L	60	60	60	70	70	64,00	C
9	A	60	60	70	60	70	64,00	C
10	D	60	70	60	60	60	62,00	C
Rata-rata							64,40	C

Tabel 4.18 Pretest Motorik Halus Siswa Kelas III yang Tidak Mengikuti

No	Inisial	OBS1	OBS2	OBS3	OBS4	OBS5	Rata-rata	predikat
1	G	70	70	70	60	60	66,00	C
2	N	60	70	70	70	60	66,00	C
3	A	70	70	60	60	75	67,00	C
4	A	60	60	70	70	60	64,00	C
5	N	60	70	70	60	60	64,00	C
6	S	70	70	60	70	60	66,00	C
7	K	60	60	60	60	75	63,00	C
8	L	60	60	70	70	70	66,00	C
9	A	70	60	60	60	70	64,00	C
10	D	60	70	60	60	60	62,00	C
Rata-rata							64,80	C

Tabel 4.19 Posttest Motorik Kasar Siswa Kelas III yang Tidak Mengikuti

No	Inisial	OBS1	OBS2	OBS3	OBS4	OBS5	Rata-rata	predikat
1	G	70	75	70	70	70	71,00	B
2	N	70	70	75	77	75	73,40	B
3	A	70	70	70	70	75	71,00	B
4	A	70	70	70	70	70	70,00	B
5	N	70	75	70	70	70	71,00	B
6	S	70	70	70	70	70	70,00	B
7	K	70	70	70	70	70	70,00	B
8	L	70	70	60	70	70	68,00	C
9	A	60	60	70	60	70	52,00	C
10	D	60	70	60	60	60	62,00	C
Rata-rata							67,84	(Cukup)

Tabel 4.20 Posttest Motorik Kasar Siswa Kelas III yang Tidak Mengikuti

No	Inisial	KMT	KJ	KG	K	Skor (/16)	Persen	predikat
1	G	3	4	3	2	12	75,0%	B
2	N	3	3	2	3	11	68,8%	C
3	A	3	3	2	3	11	68,8%	C
4	A	4	4	3	3	14	87,5%	A
5	N	3	3	3	4	13	81,3%	B
6	S	3	3	4	3	13	81,3%	B
7	K	4	3	3	3	13	81,3%	B
8	L	4	3	3	3	13	81,3%	B
9	A	4	3	3	3	13	81,3%	B
10	D	4	3	2	2	11	68,8%	C
Jumlah						123		
Rata-rata						12,3/16	76,9%	(Baik)

- a. Koordinasi mata dan tangan
- b. Kelunturan jari
- c. Ketepatan gerak
- d. Kerapian

5. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi dari seluruh data penelitian kedua kelompok.

Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok	N	Mean	Maks	Min	Std. Dev
Pretest Motorik Kasar	Eksperimen	10	81,80	85	79	1,40
	Kontrol	10	64,40	67	62	1,56
Posttest Motorik Kasar	Eksperimen	10	81,80	83	80	1,08
	Kontrol	10	67,84	73,40	52,00	6,00
Pretest Motorik Halus	Eksperimen	10	83,20	86	81	1,47
	Kontrol	10	64,80	67	62	1,54
Posttest Motorik Halus	Eksperimen	10	84,38 %	100%	68,75%	8,50
	Kontrol	10	77,50 %	87,50 %	68,75%	6,37

Berdasarkan Tabel 4.21, terlihat perbedaan yang jelas pada nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada motorik kasar, kelompok eksperimen memiliki rata-rata pretest 81,80 dan posttest 81,80, sedangkan kelompok kontrol hanya 64,40 pada pretest dan 67,84 pada posttest. Pada motorik halus, kelompok eksperimen memiliki rata-rata pretest 83,20 dan posttest 84,38%,

sedangkan kelompok kontrol 64,80 pada pretest dan 77,50% pada posttest. Perbedaan rata-rata ini secara konsisten menunjukkan keunggulan kelompok eksperimen pada semua variabel pengukuran.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data posttest kedua kelompok berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel setiap kelompok kurang dari 50 ($n = 10$). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai W mendekati 1,0 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.22 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Kelompok	W	df	Sig.	Keterangan
Posttest Motorik Kasar	Eksperimen	0,849	10	< 0,05	Tidak Normal
	Kontrol	0,712	10	< 0,05	Tidak Normal
Posttest Motorik Halus	Eksperimen	0,969	10	> 0,05	Normal
	Kontrol	0,826	10	< 0,05	Tidak Normal

hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data posttest motorik kasar kedua kelompok dan data posttest motorik halus kelompok kontrol tidak berdistribusi normal (nilai $W < 0,90$, Sig. < 0,05). Meskipun data posttest motorik halus kelompok eksperimen berdistribusi normal ($W = 0,969$, Sig. > 0,05), karena salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, maka asumsi normalitas secara keseluruhan tidak terpenuhi. Namun demikian, uji Independent Sample T-Test tetap dapat digunakan karena bersifat robust terhadap pelanggaran normalitas

ringan pada ukuran sampel kecil, atau sebagai alternatif dapat digunakan uji Mann-Whitney U sebagai uji nonparametrik.

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi Levene's Test lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Variabel	F Levene	df1	df2	Sig.	Keterangan
Posttest Motorik Kasar	6,116	1	18	< 0,05	Tidak Homogen
Posttest Motorik Halus	0,350	1	18	> 0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas Levene's Test menunjukkan bahwa varians data posttest motorik kasar tidak homogen ($F = 6,116$, $\text{Sig.} < 0,05$), sedangkan varians data posttest motorik halus homogen ($F = 0,350$, $\text{Sig.} > 0,05$). Oleh karena itu, pada uji Independent Sample T-Test motorik kasar digunakan asumsi Equal Variances Not Assumed, sedangkan pada motorik halus digunakan asumsi Equal Variances Assumed.

8. Uji Independent Sample T-Test

Uji Independent Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar dan motorik

halus kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok kontrol).

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok kontrol).

Tabel 4.24 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	T-Hitung	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Diff.	Asumsi Varians	Keputusan
Posttest Motorik Kasar	7,243	18	0,000	13,96	Not Assumed	H_0 Ditolak
Posttest Motorik Halus	2,046	18	0,056	6,875	Assumed	H_0 Diterima

hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan:

- a. Motorik Kasar: nilai t-hitung = 7,243 dengan df = 18 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen (81,80) lebih tinggi 13,96 poin dibandingkan kelompok kontrol (67,84).

- b. Motorik Halus: nilai t -hitung = 2,046 dengan $df = 18$ dan nilai signifikansi 0,056. Karena nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf $\alpha = 0,05$. Meskipun demikian, rata-rata kelompok eksperimen (84,38%) tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (77,50%).

E. Pembahasan

1. Perbandingan Motorik Kasar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok kontrol). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test yang memperoleh nilai t -hitung sebesar 7,243 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kelompok eksperimen memiliki rata-rata posttest motorik kasar sebesar 81,80, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 67,84 — terdapat selisih sebesar 13,96 poin. Seluruh siswa kelompok eksperimen mempertahankan predikat B (Baik) pada setiap pengukuran, sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berada pada predikat C (Cukup) dengan nilai terendah mencapai 52,00. Perbedaan ini tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik gerakan renang yang secara alamiah melibatkan hampir seluruh otot besar tubuh secara bersamaan dan terkoordinasi. Setiap sesi latihan renang melatih keseimbangan tubuh di dalam air, koordinasi gerakan lengan dan kaki, kekuatan otot besar, serta kelincahan gerak tubuh secara menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Gallahue dan Ozmun (2006) yang menyatakan bahwa siswa usia 8–9 tahun sedang berada pada fase spesialisasi gerak, yaitu fase ketika anak paling responsif terhadap stimulasi fisik terstruktur. Program ekstrakurikuler renang yang berjalan secara rutin memberikan stimulasi tersebut secara konsisten, sehingga kemampuan motorik kasar kelompok eksperimen berkembang secara optimal dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan program serupa.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian Hapidoh (2020) yang menemukan bahwa aktivitas renang berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, serta sejalan dengan penelitian Rizka Nur Ariyanti Alya (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran renang dapat menjadi intervensi efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian, keikutsertaan aktif dalam program ekstrakurikuler renang terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan motorik kasar siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

2. Perbandingan Motorik Halus antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji Independent Sample T-Test pada variabel motorik halus memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi 0,056 yang lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima, artinya secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf kepercayaan 95%.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, secara deskriptif kelompok eksperimen tetap menunjukkan keunggulan dengan rata-rata posttest 84,38% dibandingkan kelompok kontrol 77,50% — selisih 6,88%. Nilai signifikansi yang mendekati batas ($0,056 \approx 0,05$) mengindikasikan bahwa sesungguhnya terdapat kecenderungan perbedaan, namun belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan pada taraf yang ditetapkan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, motorik halus melibatkan kontrol otot-otot kecil yang tidak secara langsung menjadi fokus utama dalam latihan renang. Kemampuan motorik halus lebih banyak distimulasi melalui aktivitas manipulatif seperti menulis, menggambar, menggunting, dan aktivitas tangan lainnya yang dilakukan di luar konteks renang. Kedua, jumlah sampel yang terbatas ($n = 10$ per kelompok) menyebabkan kekuatan statistik (*statistical power*) yang belum optimal untuk mendeteksi perbedaan yang lebih kecil. Ketiga, perbedaan instrumen antara pretest (observasi unjuk kerja) dan posttest (skor rubrik 1–4) menyebabkan pengukuran

tidak sepenuhnya sebanding, sehingga membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap perubahan motorik halus secara lebih akurat.

Namun demikian, keunggulan deskriptif kelompok eksperimen pada motorik halus juga tidak sepenuhnya mengejutkan. Renang tetap memberikan stimulasi motorik halus secara tidak langsung, khususnya melalui teknik entry tangan ke dalam air dan gerakan pull yang memerlukan koordinasi mata-tangan serta kontrol pergelangan tangan yang presisi. Hal ini didukung oleh penelitian Dilla Rezki Firananda S. yang menunjukkan bahwa ekskul renang berkontribusi pada peningkatan koordinasi tubuh anak, termasuk komponen-komponen yang berkaitan dengan motorik halus.

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Renang terhadap Perkembangan Motorik Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dibandingkan yang tidak mengikutinya. Pada motorik halus, meskipun perbedaannya belum mencapai taraf signifikansi yang ditetapkan, secara deskriptif kelompok eksperimen tetap menunjukkan keunggulan yang konsisten. Temuan ini mempertegas peran penting ekstrakurikuler renang sebagai program yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berenang, tetapi juga secara bersamaan menstimulasi aspek motorik kasar dan motorik halus siswa.

Teori belajar gerak yang dikemukakan oleh Fitts dan Posner (1967) relevan untuk menjelaskan mengapa kelompok ekskul renang menunjukkan hasil yang

lebih baik. Latihan renang yang dilakukan secara berulang dan terprogram mendorong siswa bergerak dari fase kognitif (gerakan masih kaku dan memerlukan konsentrasi penuh) menuju fase asosiatif (gerakan mulai stabil dan konsisten), sehingga kemampuan motorik yang diperoleh lebih berkualitas dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan program latihan terstruktur.

Dari perspektif Islam, temuan ini semakin memperkuat anjuran Hadis Al-Baihaqi tentang pentingnya mengajarkan renang kepada anak. Renang bukan sekadar keterampilan hidup (life skill), tetapi juga terbukti secara ilmiah memberikan manfaat nyata terhadap perkembangan motorik anak yang merupakan bagian dari hifdz al-nafs (menjaga jiwa dan raga). Dengan demikian, program ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin layak untuk terus dipertahankan, dikembangkan, dan diperkuat sebagai bagian integral dari pendidikan fisik siswa.